

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

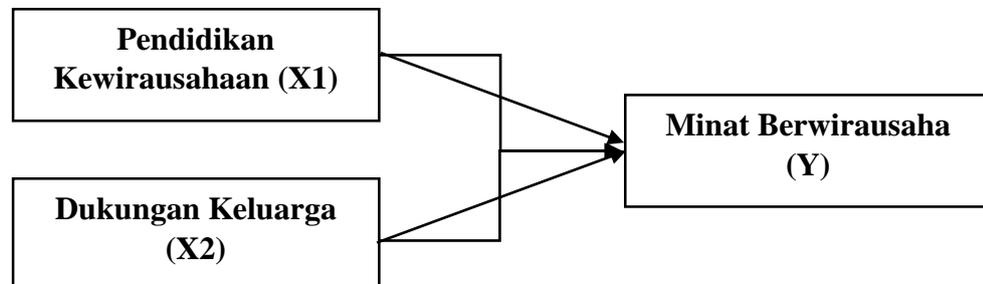
#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di satu tempat yaitu di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) di daerah Rawamangun, Jakarta Timur. Tempat penelitian dipilih karena UNJ dalam hal ini fakultas ekonomi memiliki karakteristik yang sesuai dengan objek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2018.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasional. Menurut Margono (2007:29) metode *survey* ialah pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Dengan menggunakan metode *survey* maka peneliti akan mendapatkan data dari sampel dari populasi yang telah ditentukan, sehingga akan terungkap kejadian-kejadian yang relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis, maupun psikologis. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data agar dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang saya ajukan bahwa terdapat

pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa, maka konstelasi penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut ini :



**Gambar III.1**  
**Korelasi Penelitian**

*Sumber : Data diolah peneliti di tahun 2018*

### C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono 2014) Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Menurut Margono populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. (Margono 2007)

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNJ. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa jenjang S1 Fakultas Ekonomi UNJ Angkatan 2015 yang berjumlah total 547 dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel III.1**  
**Populasi Terjangkau**

No	Program Studi	Jumlah
1	S1 Akuntansi	113
2	S1 Manajemen	125
3	S1 Pendidikan Akuntansi	76
4	S1 Pendidikan Ekonomi Koperasi	75
5	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	77
6	S1 Pendidikan Tata Niaga	81
	<b>JUMLAH</b>	<b>547</b>

*Sumber : Data diolah peneliti*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel akan diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2014). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benera representatif (mewakili).

Menurut Margono sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang digunakan sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.(Margono 2007)

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono 2014). Jumlah sampel ditentukan dengan

menggunakan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5%, rumusnya yaitu (Sugiyono 2014) :

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot PQ}$$

$$S = \frac{3.841 \times 547 \times 0.5 \times 0.5}{(0.05^2 \times (547-1) + (3.841 \times 0.5 \times 0.5))}$$

$$S = \frac{525,25675}{2,32525}$$

$$S = 225,89$$

$$S = 226$$

Dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* maka sebaran sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian**

No	Program Studi	Perhitungan	Jumlah
1	S1 Akuntansi	(113/547)*226	47
2	S1 Manajemen	(125/547)*226	52
3	S1 Pendidikan Akuntansi	(76/547)*226	31
4	S1 Pendidikan Ekonomi Koperasi	(75/547)*226	31
5	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	(77/547)*226	32
6	S1 Pendidikan Tata Niaga	(81/547)*226	33
	<b>JUMLAH</b>		<b>226</b>

Sumber : Data diolah peneliti (2018)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data kemudian melakukan analisis data statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diajukan. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Sumber data primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2014). Cara mengumpulkan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner atau angket untuk ketiga variabel yang digunakan oleh peneliti.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variabel*). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha mahasiswa, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga.

Untuk mempermudah membuat kuisisioner atau angket, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian untuk menentukan indikator dari variabel bebas yang mempengaruhi. Berikut adalah penjelasan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

## **1. Minat Berwirausaha**

### **a. Definisi Konseptual**

Minat berwirausaha merupakan sikap seseorang yang cenderung memperhatikan, memiliki perasaan senang, mau bekerja keras dan keinginan untuk terlibat secara langsung sehingga timbul niat untuk membuka organisasi atau usaha baru sebagai bentuk keberanian mengambil sebuah resiko.

### b. Definisi Operasional

Minat berwirausaha seseorang dapat dilihat melalui keinginan seseorang terlibat dalam menciptakan usaha, keberanian mengambil sebuah resiko, dan kesediaan untuk bekerja keras.

### c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.3 Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha**

No	Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1	Keinginan terlibat menciptakan usaha	1,9,17,29,32	5,13,21,25,35	5,17,32	1,9,29	13,21,25,35
2	Berani mengambil resiko	2,6,14,18,26,30,33	10,22,36	18,22,26,33	2,6,14,30	10,36
3	Kesediaan untuk bekerja keras	3,11,15,27	7,19,23	(-)	3,11,15,27	7,19,23
4	Kesediaan belajar dari pengalaman	4,8,12,16,20,28,31	24,34	8,24,28	4,12,16,20,31	34
<b>JUMLAH</b>		<b>23</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>16</b>	<b>10</b>
		<b>36 Butir</b>		<b>10 Butir</b>	<b>26 Butir</b>	

*Sumber : Data diolah peneliti (2018)*

## 2. Pendidikan Kewirausahaan

### a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan merupakan segala proses maupun kegiatan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka menumbuhkan jiwa kewirausahaan

### b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan adalah bagian dari pendidikan akademis yang memiliki tujuan menyediakan individu dengan pola pikir kewirausahaan (pengetahuan) dan keterampilan dalam menjalankan bisnis.

### c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.4 Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan**

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Pengetahuan	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis	1,8,22	15,27	27	1,8,22	15
		Pengetahuan peran dan tanggung jawab	2,9	16	(-)	2,9	16
		Pengetahuan manajemen dan organisasi bisnis	3,10,23	17	10,17	3,23	(-)
2	Keterampilan	Mengorganisasi Tim	4,11,24	18	24	4,11	18
		Berkomunikasi	5,19,25	12	19,25	5	12
		Merencanakan strategi usaha	6,13	20	6	13	20
		Keterampilan menjual	7,14,26,28	21	28	7,14,26	21
<b>JUMLAH</b>			<b>20</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>14</b>	<b>6</b>
			<b>28 Butir</b>		<b>8 Butir</b>	<b>20 Butir</b>	

*Sumber : Data diolah peneliti (2018)*

## 3. Dukungan Keluarga

### a. Definisi Konseptual

Dukungan keluarga adalah sokongan, sikap, dan bantuan dalam bentuk tindakan yang berfungsi sebagai sistem pendukung dan siap memberikan pertolongan bagi anggota keluarganya.

### b. Definisi Operasional

Dukungan keluarga terbagi menjadi dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan instrumental.

### c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.5 Kisi-kisi Instrumen Dukungan Keluarga**

No	Indikator	Sub Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
			(+)	(-)		(+)	(-)
1	Dukungan Emosional	Adanya rasa aman	1,8,15,22	19,24	24	1,8,15,22	19
		Memberikan Keyakinan	2	9	(-)	2	9
		Memberikan perhatian	3,10,16	20,23	(-)	3,10,16	20,23
2	Dukungan Informasional	Pemberian Informasi	4,11	17	(-)	4,11	17
		Pemberian Saran dan Nasihat	5,12,18,21	(-)	(-)	5,12,18,21	(-)
3	Dukungan Instrumental	Bantuan Finansial	6	13	13	6	(-)
		Menyediakan Fasilitas	7,14	(-)	(-)	7,14	(-)
<b>JUMLAH</b>			<b>17</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>5</b>
			<b>24 Butir</b>		<b>2 Butir</b>	<b>22 Butir</b>	

*Sumber : Data diolah peneliti (2018)*

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang

digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket).

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2014). Tipe pertanyaan yang digunakan dalam angket ini adalah pertanyaan tertutup, yaitu berisi pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia (Sugiyono 2014).

**Tabel III.6**  
**Skala Instrumen Penelitian**

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

*Sumber: Data diolah Peneliti*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala ini variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono 2014).

Dalam skala *likert*, jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap pertanyaan disediakan antara 1

sampai 4 jawaban alternatif sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

## 1. Validasi Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2014)

Uji validitas butir item dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang diinginkan peneliti. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai kriterium, dalam arti kesejajaran antara hasil dengan kriterium. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total item. Rumus yang digunakan dalam uji validitas yaitu menggunakan product moment dengan angka kasar yaitu sebagai berikut (Arikunto 2015) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$N$  : Jumlah responden

$X$  : Skor item

$Y$  : Skor total

Dalam uji validitas jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak dapat digunakan.

#### b. Uji Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris yang berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Sebuah tes dapat dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan (Arikunto 2015). Maka uji reliabilitas berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah-ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto 2015).

Untuk mengukur reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid, maka digunakan rumus *Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[ \frac{n}{(n-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_1^2$  : jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma_1^2$  : varians total

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiyono 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang digunakan untuk memeriksa kebebasan sampel yaitu uji normalitas dan homogenitas.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas, data akan diuji menggunakan rumus *Lilliefors* pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah (Sudjana n.d.):

$$L_0 = |F(Z_i) - S(z)|$$

Keterangan:

$L_0$  : harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$  : peluang angka baku

$S(Z_i)$  : proporsi angka baku

Jika hasil perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

## b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi  $<0,05$  maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistika :

$H_0$  :  $Y = \alpha + \beta X$  (regresi linear)

$H_1$  :  $Y \neq \alpha + \beta X$  (regresi tidak linear)

Kriteria pengujian :

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan linear.

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka persamaan regresi dinyatakan tidak linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) pada model regresi (Nisfiannoor 2009). Uji multikolinearitas ini digunakan karena pada analisis regresi terdapat asumsi yang mengisyaratkan bahwa variabel bebas (independen) harus terbebas dari gejala multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen ( $ZPRED$ )/(sumbu X) dengan residualnya ( $SRESID$ )/(sumbu Y). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### **3. Persamaan Regresi Berganda**

Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterikatan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Metode yang digunakan untuk menganalisis skripsi ini adalah menggunakan model analisis regresi berganda.

Variabel terikat terdiri dari satu variabel yaitu minat berwirausaha dan variabel bebas terdiri dari dua variabel yakni pendidikan

kewirausahaan dan dukungan keluarga. Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut akan diteliti suatu analisa apakah ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi. Dalam analisis ini akan digunakan alat analisis berupa *software* SPSS.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= variabel terikat (Minat Berwirausaha)
$\alpha$	= konstanta persamaan regresi
$b_1, b_2$	= koefisien regresi
$X_1$	= variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan)
$X_2$	= variabel bebas (Dukungan Keluarga)

#### 4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) dan uji koefisien regresi bersama-sama (Uji-F) yang dijelaskan sebagai berikut:

##### a) Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yang berarti variasi dari dari regresi tidak berhasil menerangkan variasi variabel independen secara keseluruhan, sejauh mana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat

*P-value*.  $H_0$  ditolak jika *P-value* kurang dari  $\alpha$ , sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Mencari koefisien antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan variabel  $Y$  dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

$F$  = Koefisien uji signifikan korelasi antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan variabel  $Y$

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$n$  = Jumlah data

$k$  = Kelompok

Analisis korelasi ini berguna untuk menggunakan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuatnya pengaruh suatu variabel dengan variabel lain.

#### **b) Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)**

Koefisien determinasi korelasi parsial digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Semakin besar, semakin penting variabel. Uji T ini dilakukan dengan membandingkan  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$  pada  $\alpha=0,05$  dan  $\alpha=0,10$ .  $H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  yang berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen dan terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji. Sebaliknya,  $H_0$  diterima jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , yang berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen dan tidak terdapat pengaruh diantara kedua variabel yang diuji.

Uji T dapat dilakukan dengan melihat *P-value* kurang dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya jika *P-value* lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima. Rumus  $T_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi parsial  
 k = Jumlah variabel independen  
 n = Jumlah data atau kasus

Kriteria pengujian:

$H_0$  diterima jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$

$H_0$  ditolak jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$

## 5. Analisis Koefisien Korelasi

### a) Analisis Korelasi Sederhana

Uji korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif. Sedangkan, kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Korelasi parsial digunakan untuk mencari masing-masing hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan rumus (Sugiyono 2015) :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Tingkat koefisien korelasi antar variabel  
 X = Jumlah skor dalam sebaran X  
 Y = Jumlah skor dalam sebaran Y

$XY$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan  
 $n$  = Banyaknya data

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel III.7**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Statistika Untuk Penelitian (Sugiyono 2015)*

#### **b) Analisis Korelasi Berganda**

Korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien korelasi adalah +1 sampai -1.

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya nilai

semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen adalah :

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{(r_{y.x1})^2 + (r_{y.x2})^2 - 2 \cdot (r_{y.x1}) \cdot (r_{y.x2}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - (r_{x1.x2})^2}}$$

Keterangan :

$R_{y.x1.x2}$  : Korelasi variabel  $X1$  dengan  $X2$  secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$

$r_{y.x1}$  : Korelasi sederhana antara  $X1$  dengan variabel  $Y$

$r_{y.x2}$  : Korelasi sederhana antara  $X2$  dengan variabel  $Y$

$r_{x1.x2}$  : Korelasi sederhana antara  $X1$  dengan  $X2$

## 6. Uji Koefisien Determinasi

Pada analisis regresi berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted  $R^2$ ) lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi. Hal ini melindungi dari kenaikan atau kesalahan karena kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel. Dalam kenyataan nilai Adjusted  $R^2$  dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai Adjusted  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika  $R^2 = 1$ , maka Adjusted  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka Adjusted  $R^2 = (1-k)/(n-k)$ . Jika nilai  $k > 1$ , maka Adjusted  $R^2$  akan bernilai negative